

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Seiring dengan perkembangan pasar modal yang semakin pesat, persaingan dunia bisnis akan semakin kompetitif dalam penyediaan maupun perolehan informasi sebagai dasar didalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik atas penggunaan sumber daya yang dimilikinya.

Peraturan OJK Nomor 14 /POJK.04/2022 menyatakan bahwa perusahaan publik harus melaporkan laporan keuangan tahunan mereka ke OJK dalam waktu 3 bulan setelah tahun buku berakhir. Bursa Efek Indonesia mencatat terdapat ursa Efek Indonesia (BEI) mencatat, ada 51 perusahaan tercatat atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan interim yang berakhir per 31 Maret 2023. Mengutip keterbukaan informasi, sebanyak 49 emiten belum menyampaikan laporan keuangan Interim. Bahkan sejumlah emiten tersebut harus membayar denda sebesar Rp 150 juta karena mendapat peringatan tertulis III. Dengan demikian, emiten yang melakukan pelanggaran atas Peraturan Bursa akan dikenakan sanksi sesuai dengan Peraturan Nomor I-H tentang sanksi. Berdasarkan aturan, BEI akan memberikan peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai akhir bulan berikutnya terhitung sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan.

Audit delay, yaitu selisih waktu antara penutupan tahun buku dan keluarnya opini audit, ialah indikator penting. Semakin singkat audit delay, semakin bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan, sementara keterlambatan dapat meningkatkan ketidakpastian untuk proses mengambil keputusan (Hasanah, 2019). Lamanya audit delay mempengaruhi nilai laporan keuangan yang telah diaudit. Karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit mengindikasikan sinyal buruk dari perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini berimbas pada kenaikan atau penurunan harga saham perusahaan.

Dogan et al (2007) in Emeh and Appah (2013) menyatakan :

“show that users of financial information must be able to obtain the information they need at the right time especially if they are in a position to make or anticipate decisions. Thus, information time is as important as content for users as financial information. Information users consider financial reporting time as an important factor of accounting information”

Boynton dan Kell (1996) dalam Rachmawati (2008) berpendapat bahwa salah satu hal yang dapat menghambat ketepatan waktu (timeliness) penyampaian laporan keuangan dapat berasal dari Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP), dimana pada standar ketiga menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai. Dengan adanya standar ini, memungkinkan akuntan publik untuk melakukan penundaan dalam pelaporan laporan audit dan laporan keuangan auditan

apabila dirasakan perlu untuk memperpanjang masa audit guna mengumpulkan lebih banyak bukti yang perlu diperiksa. Hal tersebut berpengaruh terhadap audit delay.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang audit delay, menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya audit delay. Penelitian yang dilakukan Yendrawati dan Rohman (2008) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap audit delay secara signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) membagi variabel yang mempengaruhi audit delay menjadi 2, yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal yang berpengaruh terhadap audit delay adalah ukuran perusahaan sedangkan dalam faktor eksternal yang berpengaruh adalah ukuran KAP, variabel profitabilitas, solvabilitas, dan internal auditor tidak berpengaruh terhadap terjadinya audit delay.

Dari uraian yang dijelaskan diatas, penulis berencana untuk melakukan penelitian mengenai audit delay dengan variabel - variabel seperti return on asset, debt to equity ratio, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan pada periode tertentu. Hasil penelitian (Siregar, 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay, artinya semakin tinggi persentase profitabilitas maka dapat mempengaruhi audit delay yang semakin cepat dan begitu pula sebaliknya. Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan Return On Assets (ROA). Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total asset (Suhendro, 2017). Semakin

besar Return On Asset (ROA) menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar.

Solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Menurut Sylviana (2019) Rasio solvabilitas yang tinggi cenderung mengharuskan auditor untuk memeriksa jumlah hutang kepada kreditur dan semua kontrak hutang perusahaan, sehingga waktu untuk mengaudit cenderung lebih lama. Solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio DER (Debt to Equity Ratio). Debt to equity ratio merupakan perbandingan antara total hutang dan total ekuitas, rasio ini mengukur seberapa besar pendanaan yang berasal dari hutang serta seberapa besar modal sendiri dapat memenuhi seluruh kewajiban yang dimiliki perusahaan. Semakin kecil rasio ini akan semakin baik, karena mengindikasikan kuatnya modal sendiri dan beban dari bunga dapat diminimalkan.

Ukuran Perusahaan merupakan besar atau kecilnya sebuah perusahaan dalam menjalankan operasinya yang dapat dilihat dari nilai total aktiva/asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total asset suatu perusahaan maka semakin pendek audit delay begitu sebaliknya yang menjadi dasar hubungan antara ukuran perusahaan dengan audit delay. Perusahaan dalam skala besar cenderung diberikan tambahan penghasilan untuk mengurangi audit delay disebabkan perusahaan-perusahaan tersebut diawasi dengan ketat oleh investor, pengawas pemodal dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat bersangkutan dengan informasi yang tercatat dalam laporan keuangan. Oleh sebab itu, perusahaan berukuran besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mempublikasikan audit

delay dibandingkan perusahaan berukuran kecil (Retno Widiyastuti, 2019). Penelitian yang dilaksanakan oleh (Amor Sofandi Aprilliant, 2020) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Namun, hasil riset tersebut tidak sependapat dengan hasil riset yang dilaksanakan oleh (Wiratmaja, 2017) ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap audit delay. Artinya besar atau kecilnya suatu ukuran perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian laporan keuangan pada perusahaan yang mempunyai kemampuan menghasilkan laba yang tinggi atau rendah.

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2022 . Subsektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2018 – 2022). Pada Bursa Efek Indonesia ada 47 perusahaan pada subsektor industri barang konsumsi di Indonesia yang tercatat pada tahun 2018 – 2022.

Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang diatas, maka penelitian yang akan dilakukan tentang ***“PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA INDUSTRI MANUFAKTUR SUBSEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA (2018 – 2022)”***

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas, maka pertanyaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2022 ?

2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022 ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh Audit pada perusahaan subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2022?

C. TUJUAN PENELITIAN DAN KONTRIBUSI PENELITIAN

1. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah , maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay pada perusahaan subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2022.
2. Mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay pada perusahaan subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.
3. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada perusahaan subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2022.

2. KONTRIBUSI PENELITIAN

- a. Kontribusi Teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

b. Kontribusi Praktik

1. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan evaluasi atas peraturan yang telah dibuat untuk kepatuhan dan ketaatan perusahaan sudah berjalan atau belum sebagaimana mestinya.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan pihak manajemen atas laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dari teori yang diterima dengan kenyataan yang terjadi di lapangan sehingga memperoleh gambaran yang dapat dipercaya tentang audit delay.

4. Bagi Pembaca

Menambah wawasan dan pengetahuan, dan dapat juga dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.